

Reflection of the Heart

[Harris Caine]



Special Story for Harris Caine's Birthday

© Navyneko (as part of Virtus), 2024.

Pada suatu masa di suatu negeri, hiduplah seorang pelukis bernama Harris. Sedari kecil, lelaki surai merah dengan sebagian helaian putih itu dikenal sebagai pelukis berbakat, menghasilkan lukisan-lukisan yang indah dan penuh dengan makna sukacita. Ditampilkan dengan warna-warna cerah nan cantik, memanjakan mata siapapun yang memandang lukisannya. Karya-karyanya dikenal dan dipuji oleh banyak orang. Begitulah ia dikenal di masa mudanya.

Tahun demi tahun silih berganti, Harris sang pelukis beranjak dewasa. Ia masih menggeluti hobi melukisnya, namun dengan gaya yang berbanding terbalik dengan karya-karyanya ketika dirinya masih belia. Konflik dengan orang-orang terdekat, asmara yang kandas, dan berbagai masalah lainnya membuat Harris melampiaskan emosi negatifnya pada lukisan-lukisannya. Alhasil, kebanyakan hasil karyanya menggambarkan suasana yang suram dengan berbagai warna gelap memenuhi kanvas. Dirinya tak lagi sama, dan hal itulah yang membuat penggemarnya berangsur-angsur menghilang. Nama 'Harris sang Pelukis' pun seolah tenggelam dalam jurang yang dalam dan gelap, seperti lukisan-lukisannya. Harris pun sadar,

dirinya tak dapat terus-menerus tenggelam dalam muramnya. Ia ingin kembali ke masa jayanya, ketika lukisan-lukisannya tampak cerah dan indah.

Suatu hari, Harris pergi ke sebuah taman yang terletak tak begitu jauh dari tempatnya tinggal. Sengaja ia bawa buku sketsa dan beberapa alat tulis bersamanya, dengan harap ada sesuatu yang menarik untuk digambar. Memandang warna hijau dari pepohonan dan berbagai tanaman di sekitar, mendengar kicauan burung yang terbang, menghirup aroma khas rerumputan yang basah oleh embun, juga merasakan semilir angin berhembus lembut membelai kulit. Pria surai dwiwarna itu menikmati momen berbagai indera miliknya dimanjakan oleh berbagai hal yang ada di sekitarnya.

Sampai pada akhirnya Harris terdistraksi oleh seekor kucing berwarna hitam dan putih yang duduk di depannya, hanya terdiam memandangi sekitar seperti yang ia lakukan. Sebuah ide terlintas, sang pria surai dwiwarna menggambar kucing menggemaskan tersebut pada bukunya. Belum tuntas dengan sketsanya, Harris melihat seorang gadis bersurai pirang berjongkok di depan sang kucing, memberi makan dan memotret makhluk berbulu itu dengan ponselnya. Di sisi kertas yang lain, pria itu mulai menggambar sang gadis beserta seekor kucing di depannya. Tepat setelah sketsanya selesai, sang gadis menoleh ke arahnya. Harris sadar, gadis itu memergokinya.

Karena kegiatan Harris menggambar gadis dan kucing tersebut disadari oleh sang gadis, pria itu berjalan menuju gadis itu untuk menunjukkan hasil gambarnya. Sang gadis merespon Harris dengan sopan sambil mendekap kucing yang ia beri makan sebelumnya, tak peduli beberapa helai rambut sang kucing menempel pada kaus merah bergaris hitam miliknya. Di luar dugaan, gadis tersebut menyukai sketsa gambar milik Harris yang pria itu rasa kurang baik. Bahkan sang gadis menyarankan agar gambar tersebut disempurnakan hingga menjadi sebuah lukisan yang lebih baik. Harris akhirnya berkenalan dengan gadis tersebut, yang kemudian ia ketahui bernama Cain.

Hari demi hari, Harris dan Cain semakin akrab. Beberapa kali mereka pergi bersama ke berbagai tempat, Harris melukis pemandangan sementara Cain memotret panorama serupa. Sesekali Harris mengajak Cain berkunjung ke tempat tinggalnya, menunjukkan pada Cain beberapa dari hasil karyanya termasuk lukisan Cain bersama seekor kucing di taman tempo lalu. Seperti biasa, Cain selalu memuji lukisan-lukisan Harris, bahkan termasuk lukisan-lukisan suramnya. Sikap gadis tersebut jarang Harris temui pada orang-orang lain yang ia kenal ataupun pada penggemar-penggemarnya sebelumnya.

Hingga pada suatu waktu di mana mereka merasa cukup dekat untuk mencurahkan isi hati, Harris dan Cain saling bertukar cerita. Dari percakapan tersebut, Harris menyadari Cain merupakan sosok yang kesepian seperti dirinya. Dari apa yang Cain tuturkan, Harris memahami bahwa hidup gadis itu dahulu monokrom sebelum pertemuan di taman saat itu. Bepergian dan memotret hal-hal yang ada di sekitarnya menjadi pelarian Cain dari berbagai masalahnya. Gadis itu selalu memuji berbagai warna dan makna pada lukisan Harris, tak terkecuali pada karya-karya yang lahir di era muram sang pelukis. Setelah mendengar penuturan Cain, timbul sepercik motivasi bagi Harris untuk lebih banyak melukiskan hal-hal indah, seperti Cain yang memberi warna baru pada hidup pria itu.

Setelah mengenal Cain lebih dekat, Harris berangsur-angsur kembali melahirkan karya-karya yang menawan. Warna-warna cerah ia sapukan pada kanvas, menghasilkan pemandangan yang memanjakan mata siapapun yang memandang. Seperti cerminan pemandangan yang ia lihat, seperti cerminan perasaan dalam hatinya. Bukan hanya lukisan pada kanvas, tak jarang pria surai dwiwarna itu menyisipkan gambar selebar kertas berlukiskan pemandangan atau sekadar sketsa wajahnya dengan berbagai ekspresi lucu ketika bertukar kabar dengan Cain.

Perubahan Harris secara kepribadian dan gaya lukisannya membuat namanya kembali naik. Lukisan-lukisan yang bahkan jauh lebih indah dari karya-karyanya di masa muda memanggil kembali para penggemarnya yang sempat hilang. Terlebih lagi, kini sebagian besar penggemar pria surai dwiwarna tersebut menyukai hampir

seluruh karyanya, baik lukisan cerah atau suram yang lahir dari tangannya. Seperti Cain, mereka mendukung Harris apapun lukisan yang pria itu buat.

Untuk berterima kasih pada para penggemarnya yang semakin membludak, Harris mengadakan kegiatan pameran lukisan. Ia memajang berbagai lukisan miliknya, ditemani Cain yang membantunya dalam mengadakan kegiatan tersebut. Banyak penggemarnya yang hadir pada pameran yang ia gelar, memberikan apresiasi secara langsung pada sang pelukis. Harris bahagia menerima berbagai pujian dari para penggemarnya. Dalam hati pria surai dwiwarna itu mengucapkan syukur karena bertemu dengan Cain yang menjadi titik awal dari perubahan baik pada hidupnya. Terlebih lagi, wajah berseri gadis di sampingnya menunjukkan bahwa gadis itu pun bahagia karena telah mengenal pria yang sudah mengubah hidupnya.

—fin.